

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan yang artinya masyarakat banyak yang bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbang hampir setengah perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan, peningkatan produksi pertanian dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusahatani (Kurniawan, 2014).

Tanaman padi merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi penduduk sebagai makanan pokok rakyat Indonesia. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan. Berhasilnya usahatani padi sawah dapat dilihat dengan tercapainya tingkat produktivitas yang semakin meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, yang nantinya mempengaruhi pendapatan petani, berkurangnya penduduk

miskin, berkurangnya masyarakat kekurangan pangan, dan turunnya ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat.

Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar yang tentunya akan memerlukan upaya sumber daya yang besar untuk memenuhinya (Kurniawan, 2004). Dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional Kementerian Pertanian telah menetapkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian, yaitu : (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk mewujudkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, handal, serta berkemampuan menejerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu menerapkan prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan.

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian melalui transformasi inovasi yang dihandalkan penyuluh pertanian untuk menjalankan proses tersebut penyuluh pertanian melakukan dengan berbagai cara salah satunya pendekatan kelompok tani.

Kelompok tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal mengkonsolidasikan diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusahatani. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian

No.82/Permentan/Sm.050/12/2016, Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, saling mengenal, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, kesamaan komoditas, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Adanya pendekatan kelompok tani ini, maka akan terjalin kerjasama antara individu anggota kelompok dan terjadi interaksi antar petani. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Nainggolan dkk, 2014).

Kelompok tani yang aktif dalam menjalankan peranannya serta rutin berkegiatan dapat mendorong dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani anggota. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani akan memotivasi petani untuk mengembangkan usaha. Dengan berkelompok petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi dibutuhkan fungsi kelompok tani.

Fungsi adalah kegunaan suatu hal, fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga, dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya (Suwarno, 2012). Fungsi kelompok tani merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan pelaksanaan kegiatan peyuluhan apabila fungsi kelompok tani berjalan dengan baik, maka perkembangan petani akan maksimal dan diharapkan kesejahteraan petani akan meningkat melalui peningkatan produktivitas

usahatani. Produktivitas usahatani dapat diartikan sebagai kemampuan memproduksi dalam satu satuan luas.

Produktivitas usahatani adalah perolehan hasil usaha persatuan unit usaha saat ini (faktual), maupun potensi perolehan hasil usaha yang dapat dicapai untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha. Produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai dengan jumlah faktor produksi yang digunakan yaitu, tenaga kerja, lahan, modal dan input lainnya (Nurjanah, 2012).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai pondasi perekonomiannya, dalam arti sempit di sektor pertanian tanaman pangan. Padi sebagai salah satu komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi kebutuhan masyarakat akan padi dari tahun ke tahun semakin meningkat dikarenakan padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Peluang Provinsi Jambi untuk mewujudkan pertanian yang tangguh dan dapat meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan cukup besar dengan tersebarnya tanaman padi di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jambi kegiatan usahatani padi sawah sudah cukup lama dilakukan oleh petani. Hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang mengusahakan usahatani padi sawah salah satunya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil komoditas padi di Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai 13 Kecamatan. Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Tanjung Jabung Barat 2018-2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Tungkal Ulu	75	104	359	429	4,78	4,12
Merlung	-	-	-	-	-	-
Batang Asam	1.997	2.115	10.876	9.725	5,44	4,54
Tebing Tinggi	240	187	1.199	846	4,99	4,52
Renah						
Mendaluh	83	111	405	467	4,87	4,38
Muara Papalik	-	-	-	-	-	-
Pengabuan	2.851	2.832	14.641	12.983	5,13	4,58
Senyerang	3.766	3.632	19.119	16.115	5,07	4,43
Tungkal Ilir	193	132	999	600	5,17	4,54
Kuala Betara	202	165	1.030	708	5,09	4,29
Seberang Kota	96	83	491	379	5,11	4,56
Betara	166	120	847	502	5,10	4,18
Bram Itam	415	559	2.137	2.378	5,14	4,25

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung barat2020

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 3 kecamatan yang menjadi sentral penghasil padi sawah, dilihat dari besarnya luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah yang dihasilkan salah satunya Kecamatan Pengabuan. Pada tahun 2019 kecamatan pengabuan memiliki luas panen 2.832 Ha, produksi 12.983 Ton dan produktivitas 4,58 Ton/Ha. Keberhasilan pertanian padi sawah di kecamatan pengabuan tentunya tidak terlepas dari semua pihak yang terkait dalam menjaga usahatani padi sawah yang terdapat di desa kecamatan pengabuan. Dalam penulisan ini penulis perlu mengetahui bagaimana hubungan produktivitas usahatani padi sawah dengan fungsi kelompok tani yang ada di daerah tersebut. Kecamatan pengabuan memiliki 13 desa yang mengusahakan usahatani padi sawah untuk lebih jelasnya Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di kecamatan pengabuan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pengabuan Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
	Teluk Nilau	215	842,8	3,92
2	Sungai Serindit	200	800	4
3	Parit Pudin	206	936,9	4,54
4	Mekar Jati	745	3.814,40	5,12
5	Sungai Pampang	115	460	4
6	Suak Samin	40	140,8	3,52
7	Parit Sidang	255	900	3,52
8	Parit Bilal	185	976,5	4,73
9	Sungai Jering	271	1.040,64	3,84
10	Sungai Raya	157	633,034	4,03
11	Sungai Baung	-	-	-
12	Karya Maju	20	73,6	3,68
13	Pasar Senin	352	1.676,96	4,76
	Jumlah	2.761	12.295,63	49,66
	Rata – Rata	230.08	1.024,64	4,13

Sumber : BP3K Kecamatan Pengabuan 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 13 desa yang terdapat di kecamatan pengabuan bahwa luas lahan padi sawah di desa Mekar Jati pada tahun 2019 adalah 745 Ha, dengan jumlah produksinya sebanyak 3.814,40Ton, dan menghasilkan Produktivitas sebesar 5,12 Ton/Ha. Desa Mekar Jati memiliki produktivitas padi sawah tertinggi dibandingkan dengan 11 desa lainnya yang mengusahakan usahatani padi sawah. Dengan rata – rata produktivitas usahatani padi sawah sebesar 4,13 Ton/Ha dari sebelas Desa yang mengusahakan usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan dan Desa Pasar Senin memiliki luas panen 352 ha, produksi 1.676,96 Ton dan produktivitas 4,76 Ton/Ha. Desa Mekar Jati dan Desa Pasar Senin memiliki potensi yang sangat besar di bidang

pertanian, mampu menghasilkan produksi dan produktivitas yang cukup optimal. Sehingga dalam skripsi ini daerah penelitian menarik untuk diteliti berkaitan dengan produktivitas padi sawahnya.

Keberhasilan petani didalam meningkatkan produksi tidak terlepas dari adanya campur tangan para penyuluh pertanian lapangan. Penyuluh Pertanian Lapangan memberikan pembinaan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Melalui kelompok tani dalam pemberian informasi mengenai adanya inovasi dan teknologi kepada petani yang berada dalam kelompok tani agar dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi usahataniya. Berikut data kelompok tani di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani Padi Sawah Per Desa Di Kecamatan Pengabuan Tahun 2019

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Karya Maju	2
2	Mekar Jati	9
3	Parit Bilal	5
4	Parit Pudir	7
5	Parit Sidang	5
6	Pasar Senin	8
7	Suak Samin	1
8	Sungai Baung	2
9	Sungai Jering	6
10	Sungai Pampang	3
11	Sungai Raya	6
12	Sungai Serindit	7
13	Teluk Niau	6
Jumlah		67

Sumber: BP3K Kecamatan Pengabuan 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Desa Mekar Jati dan Pasar Senin memiliki cukup banyak kelompok tani dimana kelompok tani yang cukup banyak.

Kelompok tani di desa Mekar Jati dan desa Pasar Senin aktif dalam kegiatan pertemuan kelompok tani dan juga ketua kelompok tani yang mengikuti pelatihan dengan didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).kelompok tani sudah memiliki cukup kelengkapan alat dan mesin pertanian diantaranya hand traktor, combain, kultivator dan mesin penggiling padi.Sebelum memasuki musim tanam kelompok tani membuat rencana definitif kebutuhan anggota kelompok tani. Adanya kelompok tani dapat memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, mengusahakan kegiatan pengendalian hama dan pemberantasan hama secara terpadu dapat dilihat pada (lampiran 2).Berdasarkan observasi yang didapatkan sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kegiatan usahatani padi sawah tidak terlepas dari berjalannya fungsi kelompok tani yang ada di Desa Mekar Jati dan Pasar Senin.

Fungsi kelompok tani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/Sm.050/12/2016, ialah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Keberadaan kelompok tani juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Salah satu indikator adanya campur tangan kelompok tani dalam pengembangan usahatani petani adalah peningkatan produktivitas yang

dicapai petani, apabila kelompok tani baik dalam menjalankan fungsinya, maka ada kecendrungan petani akan dapat menerapkan Teknik budidaya yang baik dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang diusahakan sebagian besar penduduk di Indonesia. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan padi dari tahun ke tahun semakin meningkat dikarenakan padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia akan semakin bertambah pula kebutuhan akan beras (hasil olahan padi) juga meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan beras harus diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah. Dalam berusahatani padi sawah di pedesaan petani cenderung berkelompok. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan penyuluh pertanian lapangan memberikan pembinaan dalam usahatani padi sawah melalui kelompok tani. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad, kemampuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Keberhasilan produktivitas tidak semata dipengaruhi oleh curahan tenaga kerja, namun lebih dipengaruhi oleh keterampilan dan motivasi kerja yang

dimiliki oleh tenaga kerja itu sendiri agar mendapatkan produktivitas usahatani yang optimal.

Desa Mekar Jati dan Desa Pasar Senin merupakan desa yang memiliki potensi yang sangat besar di bidang pertanian, mampu menghasilkan produksi dan produktivitas yang optimal. Dalam berusahatani padi sawah di kecamatan pengabuan tergabung dalam kelompok tani segala hal kegiatan yang berhubungan dengan usahatani padi sawah telah terkordinir dengan baik sebelum tanam sampai pasca panen. Produktivitas tinggi yang di peroleh kecamatan pengabuan menarik untuk di ketahui apakah terdapat hubungan fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kelompok tani di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Apakah terdapat hubungan fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi kelompok tani di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

2. Untuk mengetahui bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan fungsi kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) DI Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi peneliti dari pihak yang berkepentingan sebagai bahan masukan dan informasi dalam penambahan pengetahuan atau wawasan.